365 renungan

Tuhan Peduli Lingkungan Hidup

2 Tawarikh 36:20-21; Imamat 25:1-7

TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.
- Kejadian 2:15

Kita tahu mengapa penduduk Yehuda akhirnya dibuang ke Babel: penyembahan berhala, ketidakadilan sosial, dan Zedekia yang ingkar janji. Namun, bagian pendek yang kita baca hari ini memberikan alasan lain yang menarik, yakni karena Tuhan ingin memberikan istirahat atau tahun Sabat pada tanah.

Menarik, bukan? Kita sering mendengar khotbah mengenai Sabat sebagai waktu istirahat yang diberikan Tuhan kepada manusia karena Dia peduli kepada kita. Rupanya, Imamat 25:1-7 juga mencatat bagaimana Tuhan memberikan Sabat kepada tanah! Setelah enam tahun tanah “disuruh” menumbuhkan dan memproduksi hasil makanan untuk manusia, tahun ketujuh adalah saatnya ia beristirahat. Lebih menarik lagi, praktik ini dilakukan secara umum bahkan oleh orang yang bukan Kristen sekalipun! Fallow period atau pemberaan adalah praktik membiarkan sebidang tanah tidak diolah selama satu musim. Fungsinya untuk memulihkan kesuburan dan keseimbangan unsur hara lahan tersebut, serta mengurangi populasi patogen tanaman. Dalam periode tersebut, pendapatan si petani memang berkurang, tetapi pada tahun berikutnya, lahan akan menjadi lebih subur dan memberikan hasil produksi yang lebih tinggi.

Sebagaimana Tuhan peduli kepada manusia, ia juga peduli pada lingkungan hidup. Penduduk Yehuda mengabaikan tahun Sabat tanah karena serakah dan tidak mau mengalami kerugian di masa pemberaan tersebut. Jadi, pembuangan ke Babel bertujuan supaya tanah yang telah diekspolitasi, yakni Tanah Perjanjian yang dahulu disebut berlimpah-limpah susu dan madunya (Kel. 3:8), dapat kembali ke kesuburannya mula-mula.

Di masa kini, kita melihat banyak isu-isu ekologis terjadi: pemanasan global, sampah plastik global sebesar 57 juta ton per tahun, kelangkaan sumber daya, punahnya satwa liar, dan lain sebagainya. Semua ini terjadi karena kita manusia bukannya “mengusahakan dan memelihara” ciptaan Tuhan, tetapi malah mengeksploitasi dan merusak. Akhirnya, kita sendiri yang merasakan akibatnya, mulai dari cuaca yang makin tak menentu dan menyebabkan kita mudah sakit, polusi, harga bahan pokok naik, bahkan pandemi COVID-19.

Jangan menunggu organisasi ini-itu untuk mengupayakan sesuatu atau kebijakan pemerintah untuk menyuruh kita melakukan sesuatu. Mulailah dari diri kita sendiri. Minimal, buanglah sampah pada tempatnya, kurangi penggunaan plastik, serta berhematlah dengan listrik dan air.

Refleksi Diri:

- Mengapa isu-isu lingkungan hidup sering dilupakan oleh orang Kristen? Bagaimana cara mengubah hal ini?
- Apa langkah praktis yang dapat Anda lakukan di dalam keseharian untuk menunjukkan kepedulian Anda terhadap lingkungan hidup?